

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Manusia merupakan pemegang kedudukan penting yang bisa dilihat dari berbagai aspek. Karena manusia mampu dalam menjalankan dan mengelola kegiatan yang ada di bumi. Bersyukur adalah hal yang dapat dilakukan manusia. Salah satunya dengan mensyukuri bumi yang menjadi tempat yang ditinggali dengan cara melestarikan adat budaya yang sudah ada. Manusia dan budaya adalah dua hal yang saling berkaitan. Karena manusia adalah sebagai aktor dalam menjalankan kebudayaan dan kebudayaan adalah sebagai sasaran objek yang dijalankan manusia.

Kebudayaan berawal menurut istilah sansekerta yang memiliki arti buddhaya bentuk jamak dari Buddhi atau akal yang dapat diartikan budi akal manusia. Agustina (2021) mengungkapkan budaya adalah tradisi yang berkembang dan diterima oleh masyarakat dan suku bangsa. Kebudayaan berkembang dari generasi ke generasi dan diturunkan melalui nenek moyang masing-masing daerah. Kebudayaan bisa juga didefinisikan sebagai hasil jiwa dan akal manusia yang menyelaraskan kondisi kehidupannya dengan daerah. Oleh sebab itu, masing-masing daerah dari beragam wilayah di Indonesia mempunyai budaya lokal di masing-masing daerahnya. Budaya yang ada di lingkungan manusia saat ini harus dilestarikan oleh masyarakat agar generasi penerus bisa mengetahui budaya yang pernah ada dan budaya yang pernah dibawa oleh para leluhur. Namun dalam kehidupan bermasyarakat, kesibukan masing-masing orang dapat menyebabkan budaya yang ada di sekitar kita menjadi terbengkalai dan terlupakan.

Indonesia merupakan negara kaya akan keragaman budaya, suku, bahasa, ras, agama dan kepercayaan. Melaltoa (dalam Ida, 2016) mengatakan bahwa di Indonesia setidaknya terdapat 520 suku bangsa dengan budaya yang berbeda. Setiap daerah di Indonesia memiliki budaya yang berbeda-beda. Budaya

ini dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat di setiap daerah, dan juga dapat menjadi ciri khas masing-masing daerah. Pulau Jawa merupakan salah satu pulau yang berada di Indonesia yang memiliki budaya yang unik dan khas. Masyarakat Jawa populer dengan berbagai macam tradisi budaya yang ada dan termuat didalamnya. Tradisi-tradisi tersebut merupakan keanekaragaman budaya. Indonesia memiliki begitu banyak tradisi, sehingga merupakan suatu kebanggaan dan tantangan untuk melestarikannya secara tertulis, lisan atau melalui tradisi yang dihayati secara teratur dan diwariskan kepada generasi berikutnya. Salah satu tradisi yang ada di Indonesia khususnya di pulau Jawa yang harus dijaga dan dilestarikan supaya tidak hilang dan tergeser akibat perkembangan budaya negara lain adalah Tradisi Sedekah Bumi.

Desa Raci adalah salah satu daerah di pulau Jawa yang terletak tepatnya di Kecamatan Batangan, Kabupaten Pati, Jawa Tengah, Indonesia. Desa Raci memiliki 5 dusun yaitu dukuh Mambung, dukuh Demping, dukuh Ketitang Kulon, dukuh Nyamplung dan dukuh Sawahan. Di sebelah utara Desa Raci berbatasan dengan Laut Jawa, daerah yang digunakan untuk budidaya (tambak garam asin dan tambak ikan bandeng), di sebelah timur berbatasan dengan Desa Ketitang Wetan, di sebelah selatan Desa Ngening, dan di sebelah barat Desa Trimulyo Ngerang. ([wikipedia.org/wiki/Raci,_Batangan,_Pati](https://www.wikipedia.org/wiki/Raci,_Batangan,_Pati)). Sebagian besar penduduk desa di Raci masih terikat dengan tradisi sedekah di Bumi. Tradisi adalah suatu kebiasaan, suatu kegiatan yang diwarisi dari nenek moyang kita, biasanya dilakukan dengan semacam ritual yang diikuti oleh sekelompok orang. Menurut Mutiah (dalam Agustina dkk, 2021) disebutkan bahwa tradisi secara umum dapat dipahami sebagai pengetahuan, adat istiadat, praktik dan lain-lain yang diturunkan secara turun temurun, termasuk cara penyampaian ilmunya. Tradisi adalah sesuatu yang telah ada sejak lama dan telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat dan diwariskan secara terus menerus dari generasi ke generasi.

Sedekah Bumi merupakan tradisi tahunan yang diadakan tiap desa di Nusantara khususnya di Jawa. Sedekah Bumi atau bisa disebut dengan upacara adat adalah tradisi yang melambangkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah

memberikan rezeki ke seluruh bumi dalam berbagai bentuk. Menurut Novianti (dalam Prasasti, 2020 : 111) menyatakan bahwa tradisi sedekah bumi dilaksanakan satu tahun sekali dalam rangka menjaga keharmonisan hubungan antara individu dengan nenek moyangnya atau dengan alam. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu tokoh agama (Modin) yang bernama Bapak Yoso di desa Raci pada bulan September 2021 mengatakan bahwa di wilayah pesisir pantai seperti Desa Raci yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani (petani tambak, petani garam, dan petani sawah) beranggapan bahwa ketika tradisi sedekah bumi dilakukan, masyarakat setempat mempercayai dengan bersyukur maka Allah SWT akan menambahkan kenikmatan yang lebih besar untuk kedepannya. Rasa syukur di ungkapkan dengan cara memasak hasil panen yang dibuat untuk acara sedekah bumi dengan rangkaian kegiatan dilakukan yaitu kegiatan weweh, bancakan, dilanjutkan dengan hiburan wayang kulit.

Tradisi *Sedekah Bumi* dilaksanakan setiap setahun sekali pada bulan Apit atau besar hari Rabu wage (Menurut kalender Jawa). Tradisi tersebut mengandung unsur nasihat-nasihat dan kesakralan sebagai bentukungkapan rasa syukur atas hasil panen. Pada hari Rabu Wage sekitar jam 7 pagi, masyarakat beserta sesepuh dan kepala desa berkumpul di *Punden* untuk melaksanakan bancakan, dengan membawa *ambengan* untuk dibagikan. Bancakaan merupakan istilah dalam Bahasa jawa yang berarti Slametan yang sudah diserap dan menjadi bagian dari kosa kata Bahasa Indonesia. Ada 4 lokasi didesa Raci dalam pelaksanaan bancakan sedekah bumi yaitu Punden Raci, Sumur brumbung, Pulo Sawahan, serta Punden Ketitang kulon. Tradisi sedekah bumi tersebut dapat menjalin kerukunan warga karena yang tercermin dalam tradisi tersebut adalah dengan tidak membedakan agama dan budaya. Cerminan dari tradisi tersebut adalah sebuah pendidikan karakter yang patut diajarkan dan dilakukan oleh seluruh masyarakat baik tua maupun muda dan yang terpenting adalah dapat diajarkan dalam diri anak yang memasuki usia sekolah dasar.

Suharjana (dalam Guntara, 2016:155) mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan nilai-nilai kepribadian bangsa pada diri peserta didik agar anak mengembangkan nilai-nilai dan karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehingga mereka bisa menjadi anggota bangsa yang bermanfaat bagi masyarakat dan warga negara yang memelihara norma agama, sosial dan budaya. Karakter adalah karakteristik yang ada dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi segala pikiran dan tindakan yang membedakannya dengan orang lain. Karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang berarti mengukir atau memahat. Intinya mengukir pola yang tidak akan berubah atau tidak terhapuskan. Megawangi (dalam Sukiyat 2020: 3) mengatakan bahwa karakter adalah istilah Yunani yang berarti “tanda” yang bertujuan untuk mencirikan tingkah laku seseorang. Demikian pula pandangan Samrin (2016:122) menyatakan bahwa orang yang berkarakter berarti seseorang yang memiliki kepribadian, watak, atau perilaku. Dengan pendapat di atas, menunjukkan bahwa karakter identik dengan kepribadian dan moralitas. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan kepribadian dan nilai-nilai moral pada diri anak atau peserta didik agar anak memiliki karakter dan kepribadian yang baik pada dirinya dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada bulan September 2021 di Desa Raci Kecamatan Batangan Kabupaten Pati, secara umum kegiatan Sedekah Bumi dilakukan di beberapa desa yang ada di Desa Raci. Budaya Sedekah Bumi merupakan konsep yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat Desa Raci, khususnya bagi anak-anak sekolah dasar. Melihat kemerosotan situasi saat ini dimana siswa mengalami masalah moral dan psikologis yang mengkhawatirkan. Kasus adu senjata tajam yang dilakukan oleh remaja dalam kondisi mabuk-mabuk-an merupakan salah satu contoh kasus baru-baru ini. Kasus ini menggambarkan bagaimana keadaan mental orang muda yang sakit berkembang. Perbuatan tersebut merupakan akibat dari ketidakpedulian terhadap orang lain, terhadap lingkungan, hilangnya sopan santun, murtad dari

agama dan segala sifat buruk yang sudah tertanam dalam diri. Fakta lain bisa disebut tawuran, penyalahgunaan narkoba, seks bebas dan sebagainya.

Oleh sebab itu, karena sifat anak-anak usia sekolah dasar ialah meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya, semua karakter dalam tradisi Sedekah Bumi pasti akan ditiru oleh anak-anak Desa Raci itu sendiri. Selain pentingnya pendidikan yang atraktif, nilai-nilai karakter yang terbuat dari nilai-nilai budaya tradisional Sedekah Bumi berdampak positif bagi masyarakat Desa Raci. Tradisi Sedekah Bumi di Desa Raci sangat perlu dilestarikan dan diajarkan sejak dini khususnya kepada anak-anak sekolah dasar untuk generasi penerus tradisi Sedekah Bumi di Desa Raci agar tradisi ini tidak hilang.

Begitu juga dengan pendapat Anam (2016) yang menyatakan bahwa tradisi sedekah bumi dapat menjadi penanaman nilai-nilai karakter bagi anak. Karena tradisi sedekah tanah merupakan budaya kearifan lokal yang memiliki nilai tambah tersendiri, hal tersebut dilandasi oleh pentingnya budaya sebagai bentuk perwujudan karakter bangsa sedekah tanah bumi, yaitu sebagai bentuk hajatan atas tanah bumi. puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena merupakan hasil dari limpahan Rahmat dan Rezeki yang telah diberikan. Ungkapan rasa syukur itu melekat dan menjadi warisan tradisi leluhur yang harus dilestarikan dari tahun ke tahun. Sehingga banyak nilai dan pesan yang terkandung di dalamnya, termasuk penanaman pendidikan karakter pada anak. Karena pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan dari pelestarian budaya yang dimaksud. Karakter yang baik berkaitan dengan mengetahui yang baik, mencintai yang baik dan bertindak yang baik.

Jalil (2016) juga mencatat dalam penelitiannya bahwa dalam tradisi memberi sedekah pada bumi, prosesi tersebut mengedepankan nilai-nilai termasuk pendidikan, seperti nilai syukur, peduli lingkungan, kebanggaan jati diri bangsa, dan nilai tanggung jawab. kita bisa. Inilah nilai-nilai karakter yang bisa kita ajarkan kepada anak-anak kita dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilakukan untuk menganalisis pentingnya

pendidikan dari nilai-nilai budaya tradisi Sedekah Bumi sebagai sumber pendidikan kepribadian berbasis kearifan lokal masyarakat, khususnya dampak dari tradisi Sedekah Bumi. Desa Raci, terutama untuk anak-anak usia sekolah dasar. Berdasarkan uraian permasalahan diatas sangat penting dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Nilai Karakter Pada Tradisi *Sedekah Bumi* untuk Siswa Sekolah Dasar di Desa Raci, Kecamatan Batangan, Kabupaten Pati”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi di Desa Raci Kecamatan Batangan Kabupaten Pati ?
2. Apa saja nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi di Desa Raci Kecamatan Batangan Kabupaten Pati ?
3. Bagaimana implementasi tradisi Sedekah Bumi dalam proses pembelajaran untuk siswa SD di Desa Raci Kecamatan Batangan Kabupaten pati?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Dapat mengeksplorasi proses pelaksanaan Tradisi *Sedekah Bumi* di Desa Raci Kecamatan Batangan Kabupaten Pati
2. Dapat menjelaskan nilai-nilai karakter yang terdapat pada Tradisi Sedekah Bumi di Desa Raci Kecamatan Batangan Kabupaten Pati
3. Dapat mengetahui implementasi dari Tradisi Sedekah Bumi dalam proses pembelajaran untuk siswa SD di Desa Raci Kecamatan Batangan Kabupaten pati?

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan yang diuraikan di atas maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik manfaat teoritis ataupun manfaat parktis :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian akan memberikan wawasan tentang Tradisi Sedekah Bumi Desa Raci bagi anak SD dan memberikan referensi bagi masyarakat untuk mengenalkan kegiatan Tradisi Sedekah Bumi Desa Raci kepada generasi penerus sejak dini. Hal ini karena dalam kerangka pendidikan informal, formal, dan nonformal, terdapat nilai-nilai yang mengarah pada kehidupan dan pengembangan karakter. Selanjutnya, hasil penelitian ini menjadi acuan untuk menganalisis nilai karakter dalam tradisi sedekah bumi

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Anak

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan nilai pengetahuan tentang pelaksanaan tradisi memberi bumi dan pendidikan karakter yang terkandung dalam tradisi memberi bumi di desa Lashi bagi anak-anak untuk belajar menjaga bumi memberi. Karena banyak manfaat yang dirasakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dengan mengamalkan tradisi sedekah bumi di desa Raci.

1.4.2.2 Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peran orang tua dalam membangun nilai-nilai karakter pada siswa Sekolah Dasar.

1.4.2.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap tradisi Sedekah Bumi Desa Raci. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi spirit yang menumbuhkan kesadaran akan perlunya menjaga semangat untuk melestarikan budaya

tradisional tanah bumi dan mewariskannya kepada generasi mendatang agar tidak tergerus zaman.

1.4.2.4 Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat membantu sekolah untuk menguatkan karakter pada diri siswa sekolah dasar melalui tradisi sedekah bumi sebagai pembelajaran budaya local.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Raci Kecamatan Batangan Kabupaten Pati, dimana lokasi ini memiliki tradisi sedekah bumi yang berkelanjutan. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada nilai-nilai karakter yang terkandung dalam tradisi Sedecabumi. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Tradisi

Tradisi adalah pewarisan atau transmisi informasi dari satu generasi ke generasi lainnya, baik melalui transmisi lisan maupun tertulis, dan menghasilkan kreasi, karya atau bahan, kepercayaan atau legenda, mitos dan legenda, adat istiadat, budaya, waktu atau norma (agama) dan aturan. Dalam penelitian ini, faktor tradisional yang digunakan untuk mendukung pembentukan nilai kepribadian pada siswa sekolah dasar menurut tradisi Sedekah Bumi masih ada dan dilestarikan di desa Raci hingga saat ini.

1.6.2 Sedekah Bumi

Sedekah bumi merupakan tradisi slametan yang dilakukan sebagai tanda syukur kepada Allah SWT atas limpahan pangan berupa hasil bumi yang dapat digunakan untuk kebutuhan hidup. Dalam penelitian ini, unsur adat sedekah diambil sebagai objek penelitian untuk mendukung penerapan nilai-nilai

kepribadian yang baik yang digunakan dalam pembentukan kepribadian anak pada siswa sekolah dasar.

1.6.3 Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu usaha untuk membantu atau mendidik anak-anak agar memiliki pengetahuan moral (moral knowing), sikap moral dimana pengetahuan tersebut dapat digunakan untuk mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Dalam penelitian ini, pendidikan karakter dijadikan acuan nilai-nilai karakter yang terkandung pada tradisi sedekah bumi ini dari 18 nilai pendidikan karakter yang digunakan untuk membentuk karakter kepribadian siswa sekolah dasar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. 18 Nilai pendidikan karakter tersebut diantaranya adalah (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tanggung Jawab.